**Apa yang Tidak Diceritakan Orang Ketika Pindah ke Kota Kecil**

Nur Laila Syamsi

Tulisan ini saya buat berdasarkan pengalaman pribadi. Tidak ada maksud ingin menjelekkan sebuah komunitas tertentu, tetapi saya ambil yang pada umumnya saja, yang selalu saya temui di beberapa daerah di mana saya pernah tinggal. Jika pembahasannya adalah ‘kota kecil, maka otomatis pembandingnya adalah kota besar, dalam hal ini Jakarta. Jadi semua yang akan saya tulis di sini adalah hal-hal unik yang tidak saya temui ketika tinggal di Jakarta.

Menurut KBBI, yang dimaksud ‘tinggal’ adalah diam atau bermukim di suatu wilayah. Selama masa kerja, saya sudah beberapa kali pindah kota. Di setiap kota, saya menghabiskan waktu setidaknya lima tahun. Kenapa penting sekali untuk diuraikan? Sebab liburan dan tinggal adalah dua hal yang jauh berbeda. Saat liburan, waktu yang saya lewatkan paling lama satu minggu saja untuk diam. Selama liburan, apa yang saya temui pasti yang baik-baik saja dari daerah tersebut. Perasaan kita dalam keadaan bahagia. Pengalaman akan sangat jauh berbeda jika kita tinggal lalu ikut melebur dalam kawasan tersebut. Bukan hanya makan dan minum yang sama, tetapi kita harus melakukan kewajiban kependudukan yang sama, mengalami juga masalah yang mirip dengan penduduk lainnya.

Berikut ini adalah keunikan signifikan yang biasanya saya temui di kota kecil:

1. Infrastruktur (Rasanya) Kurang.

Angkutan umum hanya melintas di jalan utama saja, belum menjangkau sampai pelosok. Saya sering berjalan kaki berkilo-kilo meter supaya bisa menjangkau lokasi yang saya tuju. Beberapa lokasi belum terjangkau ojek online.

1. Sumbangan masyarakat vs penghasilan tidak seimbang.

Memang tidak semuanya, tetapi pada umumnya tingkat penghasilan rata-rata masyarakat di kota kecil tidak sebesar di kota besar. Dengan penghasilan yang demikian, masih dibagi untuk berbagai acara pirukunan seperti sunatan, menikah, meninggal dunia—di mana dalam seminggu event tersebut bisa lebih dari satu kali. Belum termasuk sumbangan 17an, sumbangan acara tahun baru, sumbangan kerja bakti, iuran keamanan, jimpitan, iuran sampah, iuran kematian, iuran (kas) RT, arisan PKK, iuran wajib PKK, iuran sosial PKK, sumbangan ta’jil saat puasa, berbagai infaq untuk kegiatan sekolah. Selama tinggal di kota kecil mana pun, saya belum pernah menerima undangan bertuliskan pesan, “Dengan segala hormat, kami tidak menerima sumbangan atau pun karangan bunga.”

1. Rasa ingin tahu tinggi, tapi rasa empati rendah.

Setiap kita bertetangga, permasalahan keluarga sekecil dan sebesar apapun harus dibuka. Tetapi itu tidak menjadikan mereka turut prihatin dengan keadaan kita. Biarpun mengetahui keadaan kurang enak yang sedang kita alami, rasa prihatin baru diberikan jika kita sering bergaul.

1. Pendampingan orang tua kepada anak-anak sangat kurang.

Anak-anak sering dibiarkan bermain sesuka hati tanpa pengawasan dari orang tua. Saya pernah harus mengatasi empat anak yang membuli anak saya. Orang tuanya ke mana? Ada di sana juga, tapi ngobrol satu sama lainnya. Saya rasa ini yang menjadi hal mendasar penyebab pendidikan anak-anak di kota kecil jauh beda dengan di kota besar.

1. Yang Paling Dark di antara semuanya.

Pendidikan formal kurang, pendidikan agama juga kurang. Sekumpulan masyarakat yang bodoh dan tidak punya empati adalah mimpi buruk. Satu orang saja merasa tersakiti, akan mengumpulkan yang lainnya untuk ikut membenci kita.

Bagi orang kota yang sudah jenuh, oksigen bersih dan pemandangan alam adalah kekayaan. Setiap akhir minggu atau manakala mengambil cuti, tujuan berlibur biasanya ke alam bebas. Terbaik bagi kaum urban yang memutuskan tinggal di pinggiran kota atau kota lain yang lebih asri, tetaplah memiliki penghasilan dengan nominal yang sama. Tidak usah berharap akan menemukan lapangan pekerjaan di kota kecil. Lihat saja, penduduk mereka pindah ke Jakarta supaya bisa kerja. Artinya apa jika bukan karena lapangan pekerjaan sangat terbatas. Apalagi jika ternyata lingkungan tempat tinggal seperti yang nomor 5. Kita harus selalu kuat finansial, dan selalu bersikap tenang sehingga orang mengira kita tidak punya masalah. Bersikap tenang itu sangat penting, sebab omongan tetangga pasti akan sampai ke telinga kita.